



**SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DIGITAL DALAM  
MENGGAJI POTENSI DESA MENUJU DESA MANDIRI, UNGGUL DAN PRODUKTIF  
DI KELURAHAN JELITIK, SUNGAILIAT, BANGKA**

*Digital Based Community Empowerment In Exploring Village Potential Towards An Independent,  
Prime And Productive Village In Jelitik, Sungailiat, Bangka*

**Elyas Kustiawan<sup>1</sup>, Desy Yuliana Dalimunthe<sup>1\*</sup>, Mifatahul Ulum<sup>2</sup>, Andreas Cornel  
Simarmata<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka  
Belitung, <sup>2</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Pertanian, Perikanan dan  
Kelautan, Universitas Bangka Belitung

*Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung Balunijuk, Kabupaten Bangka, Provinsi  
Kepulauan Bangka Belitung*

\*Alamat Korespondensi: [desydalimunthe2@gmail.com](mailto:desydalimunthe2@gmail.com)



*(Tanggal Submission: 18 Juli 2024, Tanggal Accepted : 2 September 2024)*

**Kata Kunci :**

*Potensi  
Desa, Digital,  
Mandiri,  
Unggul,  
Produktif*

**Abstrak :**

Kelurahan Jelitik merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi wisata ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian lokal masyarakatnya. Pengembangan potensi wisata ini juga sejalan dengan arahan pemerintah Kabupaten Bangka dalam pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang termasuk Kelurahan Jelitik. Hendaknya potensi ini dapat disajikan secara digital sehingga dapat diakses oleh seluruh warga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggali jenis potensi desa/kelurahan yang dimiliki sehingga mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat berbasis digital. Teknik sosialisasi kepada masyarakat menjadi pilihan dalam merealisasikan kegiatan pengabdian ini dengan melibatkan seluruh aparat kelurahan dan kepengurusan PKK di Kelurahan Jelitik. Selain itu, identifikasi dan analisis kebutuhan mitra juga diperlukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil analisis adalah peserta cenderung memberikan jawaban sangat setuju dan setuju mengenai manfaat kegiatan, kesesuaian tema, kejelasan materi dan memadainya sarana prasarana yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung dan terdapat satu peserta menjawab kurang setuju mengenai kejelasan materi. Selain itu, dari hasil analisis kuesioner terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada angka 89% yakni responden menjawab setuju untuk pertanyaan 1. Dengan terlaksananya sosialisasi ini, masyarakat Jelitik mulai menyadari akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola

potensi wisata. Berdasarkan hasil analisis, dengan terlaksananya sosialisasi ini, masyarakat Jelitik mulai menyadari akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola potensi wisata.

**Key word :**

*Village  
Potential,  
Digital,  
Independent,  
Prime,  
Productive*

**Abstract :**

Jelitik Village is one of the Villages located in Sungailiat District, Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province which has considerable tourism potential. This tourism potential can be used to improve the local economy of the community. The development of this tourism potential is also in line with the direction of the Bangka Regency government in the establishment of a Special Economic Zone (KEK) which includes Jelitik Village. This potential should be presented digitally so that it can be accessed by all citizens. This service activity aims to explore the type of potential of the village/sub-district so as to encourage the independence of the community in the village through digital-based community empowerment. Socialization techniques to the community are an option in realizing this service activity by involving all village officials and PKK management in Jelitik Village. In addition, identification and analysis of partner needs are also needed before the implementation of this service activity. The results obtained based on the results of the analysis were that participants tended to give very agreeable and agreed answers about the benefits of the activity, the suitability of the theme, the clarity of the material and the adequacy of the infrastructure used during this service activity and there was one participant who answered disagreeing about the clarity of the material. In addition, from the results of the questionnaire analysis, it can be seen that the highest percentage is at 89%, namely respondents who answered yes to question 1. With the implementation of this socialization, the people of Jelitik are beginning to realize the importance of using digital technology in managing tourism potential. Based on the results of the analysis, with the implementation of this socialization, the people of Jelitik are beginning to realize the importance of using digital technology in managing tourism potential.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Kustiawan, E., Dalimunthe, D. Y., Ulum, M., & Simarmata, A. C. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital Dalam Menggali Potensi Desa Menuju Desa Mandiri, Unggul Dan Produktif Di Kelurahan Jelitik, Sungailiat, Bangka. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 650-664. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1752>

## PENDAHULUAN

Kelurahan Jelitik merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Orbitasi Kelurahan berjarak sekitar 5 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Bangka, sedangkan dari Bandara Depati Amir dan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjarak 40 kilometer. Rute menuju Kelurahan Jelitik dapat dilalui dengan menggunakan sepeda motor, mobil, maupun bus pariwisata. Jika melalui jalur perkotaan maka suasana keasrian kota dan keramahan dari kota ini terasa begitu hangat. Dengan waktu tempuh sekitar 10 menit dari pusat pemerintahan Kabupaten Bangka dan 1 jam dari Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau Bandara Depati Amir. Apalagi kondisi dan potensi alam di Kelurahan Jelitik yang sangat menarik untuk dieksplor lebih lanjut. Terlebih masyarakat sekitar kelurahan yang begitu ramah, santun dan menerima tamu dengan baik.

Luas wilayah Kelurahan Jelitik yakni 22,85 Ha yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Sungailiat di sebelah utara, Desa Rebo di sebelah selatan, Laut Cina Selatan di sebelah timur dan Kelurahan Surya Timur di sebelah barat. Kelurahan Jelitik terdiri dari tiga Lingkungan atau biasa dikenal

dengan sebutan RW dan lima belas RT antara lain Lingkungan Jelitik yang terdiri dari enam RT, Lingkungan Rambak yang terdiri dari enam RT dan Lingkungan Teluk Uber yang terdiri dari tiga RT. Penduduk Kelurahan Jelitik terdiri dari beragam jenis suku atau etnis dan agama serta selalu hidup rukun berdampingan dan saling bertoleransi. Dengan total jumlah penduduk sebanyak 4.740 jiwa yang memiliki beragam jenis suku atau etnis dan agama, Kelurahan Jelitik memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Berbagai pariwisata unggulan Kelurahan Jelitik seperti yang terletak pada Kampoeng Wisata Religi Jelitik dengan destinasi Kampoeng Santri sebagai wisata religi umat Islam, Bukit Sak Buk sebagai wisata religi umat Budha dan Pemandian Dewi Kwan Yin sebagai Wisata Religi Umat Konghuchu. Selain itu, destinasi wisata alam yang dimiliki Kelurahan Jelitik adalah Pantai Tanjung Batu, Tanjung Pesona, Tikus Emas, Teluk Uber, Tikus dan Pesona Bay serta destinasi wisata pada sektor industri kerajinan pada Kampoeng Kelapa.

Pelaku ekonomi di Kelurahan Jelitik sebagian besar banyak bergerak di bidang usaha jasa dan perdagangan, usaha jasa penginapan dan usaha jasa gas, listrik, BBM dan air. Selain itu, terdapat Sungai Jelitik yang merupakan sungai utama dan urat nadi perekonomian Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka (Rachman & Wibowo, 2022). Saat ini Pemerintah Kabupaten Bangka sedang mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Sungailiat yang meliputi juga muara S. Jelitik. Pantai di sekitar muara S. Jelitik sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari, di sebelah utara ada Pantai Tongaci, Batu Berakit, Batu Bedaun dan di selatan ada Pantai Rambak, Teluk Uber, Tanjung Pesona dan Tikus Mas. Hal ini semakin diperkuat dengan telah diterbitkannya Perda Bangka Belitung No. 3 Tahun 2020 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020–2040 (Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020). Sektor pariwisata merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki keterkaitan yang sangat panjang dan diharapkan dapat menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Valeriani *et al.*, 2019). Hal ini karena pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang pertumbuhannya cepat dan memiliki banyak peluang untuk terus berkembang. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam upaya mengurangi masalah kemiskinan dalam perekonomian sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar destinasi pariwisata tersebut.

Pengembangan sektor pariwisata juga tidak lupa membutuhkan pemanfaatan dari kemajuan dan perkembangan teknologi digital yang semakin hari kian mempermudah pekerjaan manusia (Osin & Purwaningsih, 2020). Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak Kelurahan di Kantor Kelurahan Jelitik yang diwakilkan oleh Sekretris Lurah, Kelurahan Jelitik memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian lokal masyarakatnya dan hendaknya dapat disajikan secara digital dan dapat diakses oleh seluruh warga. Teknologi digital dapat membantu wisatawan mencari berbagai informasi mengenai destinasi yang akan di kunjungi (Nuryananda & Fitriani, 2023). Teknologi digital sebagai media promosi juga dapat membantu memperkenalkan dan mempublikasikan terkait potensi wisata di Jelitik. Karena sekarang ini, internet menjadi sarana promosi dan publikasi yang sangat efektif karena mampu menjangkau seluruh dunia (Oktaria *et al.*, 2023). Namun, era digital menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh sektor dalam melakukan penyesuaian dan terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan zaman agar tidak jauh tertinggal mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Di & Parit, 2021). Pengembangan potensi wisata ini juga sejalan dengan arahan pemerintah Kabupaten Bangka dalam pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang termasuk didalamnya itu Kelurahan Jelitik. Pengembangan ini juga tidak lepas dari peran serta aparat kelurahan dan seluruh elemen masyarakat (Andriyani *et al.*, 2017). Koordinasi awal pun sudah dilakukan oleh anggota pengabdian dalam menyampaikan rencana topik pengabdian yang akan dilakukan sebagaimana terdapat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Kelurahan Jelitik

Halaman belakang kantor kelurahan terdapat balai pertemuan tempat yang direncanakan akan dilaksanakan kegiatan pengabdian yang bersebelahan dengan *green house* sebagai bagian dari luaran kegiatan ibu-ibu PKK di kelurahan Jelitik sebagaimana terdapat pada Gambar 2 dibawah ini:



(a)

(b)

Gambar 2. Beberapa Fasilitas Kelurahan Jelitik: (a). Balai Pertemuan, (b) *Green House*

Pengembangan potensi wisata sebagaimana yang disebutkan diatas diarahkan untuk memberikan kesejahteraan dan ketahan ekonomi bagi masyarakat lokal (Septia & Hariyanto, 2019). Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa (Sukri *et al.*, 2023). Sejak berlakunya undang-undang otonomi daerah, setiap daerah diberikan kewenangan untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi daerah tersebut adalah melalui pengembangan ekonomi masyarakat lokal (Endah, 2020). Pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal daerah, baik yang berasal dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Konsep pengembangan ini melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat lokal setempat, sehingga diharapkan dapat mendorong, merangsang dan memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Selain terkenal dengan kelurahan/desa wisata, Jelitik juga dikenal dengan kelurahan/desa industri. CV. Reka Sejahtera yang bergerak dalam industri tambak udang di Kelurahan Jelitik juga sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah setempat, khususnya mengenai penanganan masalah limbah yang dihasilkan agar tidak meresahkan warga sekitar. Tentunya ini juga ketika dapat dikembangkan dengan baik dapat menjadi sumber potensi untuk meningkatkan kemandirian desa/kelurahan selain dari sisi pariwisata. Berikut gambaran lokasi CV. Reka Sejahtera yang beroperasi di wilayah Kelurahan Jelitik:



Gambar 3. Lokasi Industri Tambak Udang Kelurahan Jelitik

Melalui skema pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital dalam Menggali Potensi Desa Menuju Desa Mandiri, Unggul dan Produktif di Kelurahan Jelitik Kecamatan Sungailiat ini bertujuan agar masyarakat desa/kelurahan Jelitik dapat meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian mereka dengan mengembangkan potensi wilayah yang dimiliki dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada (Syahwildan *et al.*, 2023) serta menjadi lebih mandiri dalam mengelola potensi wilayah dan sumber daya lokal yang dimilikinya, khususnya di bidang pariwisata dan industri.

## METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibutuhkan metode yang tepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Teknik sosialisasi kepada masyarakat menjadi pilihan dalam merealisasikan kegiatan pengabdian ini dengan fokus utama melibatkan seluruh aparat kelurahan dan kepengurusan PKK di Kelurahan Jelitik. Sosialisasi merupakan suatu proses belajar berinteraksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berpikir dan merasakan, dan hal itu penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif (Sekarningrum *et al.*, 2020). Sementara itu, menurut (Ilmiyah *et al.*, 2022) Sosialisasi adalah sebuah proses penyampaian ide yang membantu masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terkait bagaimana beradaptasi dan berpikir, agar dapat berperan aktif dalam lingkup masyarakat.

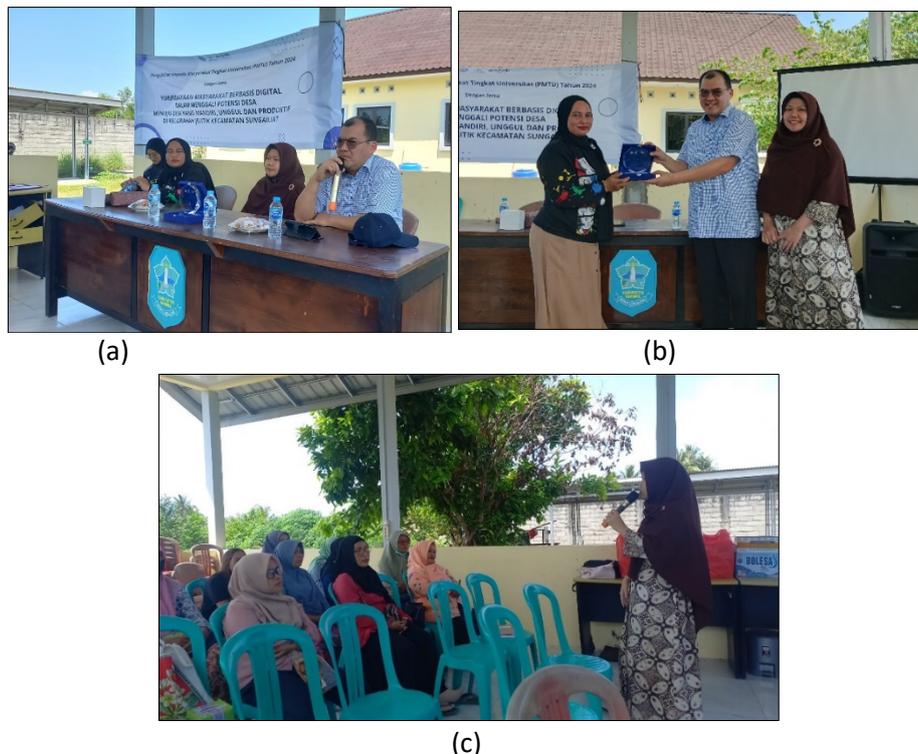
Dalam hal pemecahan masalah yang disimpulkan dari hasil observasi dan data yang bersumber dari mitra mengenai beberapa permasalahan mitra antara lain apabila ditinjau dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap potensi-potensi yang dimiliki dan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga potensi yang tersedia menjadi terabaikan begitu saja tanpa dimanfaatkan serta dikembangkan secara baik. Alasan masyarakat tentu beragam, mulai kurangnya modal, kurangnya motivasi sehingga kurang percaya diri, masyarakat cenderung takut gagal dan hasil olahan tangan mereka tidak laku serta hambatan akan gagalnya aktivitas pertanian akibat bencana banjir. Sedangkan jika ditinjau dari segi sumber daya alam, begitu banyak potensi alam yang dapat dikembangkan seperti berbagai olahan hasil laut, tambak udang dan lain sebagainya.

Selain itu, dengan mempertimbangkan perlunya suatu pelatihan bagi sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Jelitik maka diadakan sebuah pelatihan mengenai pemahaman tersebut yang akan

disampaikan oleh narasumber yang dikemas dalam bentuk suatu kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan untuk untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah, penghematan energi, serta teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, dapat dilakukan juga sosialisasi tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan bimbingan teknis dalam pengelolaan desa wisata. Pengabdian ini dapat mengadakan pelatihan, bimbingan teknis, dan juga keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian skema Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) Tahun 2024 yang dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai menggali Potensi Desa Menuju Desa Mandiri, Unggul dan Produktif di Kelurahan Jelitik Kecamatan Sungailiat. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Kelurahan Jelitik, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka pada Sabtu, 13 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 24 orang yang terdiri dari Ibu Winda selaku Kasi Pelayanan Umum sebagai perwakilan Lurah Jelitik, ibu-ibu PKK, seluruh aparat Kelurahan Jelitik dan tiga orang perwakilan dari mahasiswa Jurusan Matematika, Universitas Bangka Belitung.

Acara sosialisasi dibuka langsung oleh Ketua PMTU, Bapak Elyas Kustiawan, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UBB sekaligus sebagai Plt. Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Sistem Informasi dan Kerja Sama. Sebelumnya diberikan kesempatan kepada Ibu Winda selaku Kasi Pelayanan Umum sebagai perwakilan Lurah Jelitik untuk memberikan sambutan selaku tuan rumah kegiatan pengabdian ini. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pentingnya data dan statistik di tingkat desa/kelurahan sebagai ujung tombak pembangunan oleh Ibu Desy Yuliana Dalimunthe, S.E., M.Sc. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pada skema pengabdian ini:

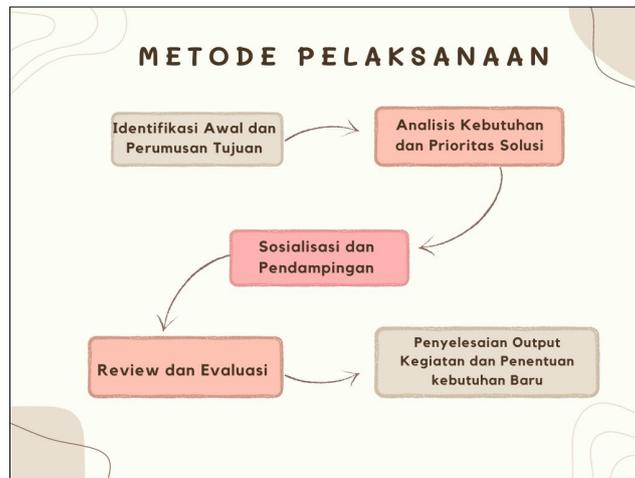


Gambar 4. (a) Sambutan Ketua Pengabdian, (b) Pemberian Plakat Kepada Mitra (c) Penyampaian Materi Sosialisasi oleh Narasumber

Adapun tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan identifikasi awal bersama mitra terkait permasalahan yang dihadapi khususnya mengenai proses penggalian potensi yang ada di Kelurahan Jelitik. Setelah didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi, kemudian dilakukan perumusan tujuan dari kegiatan pengabdian ini agar selaras dengan upaya penyelesaian

permasalahan mitra. Selanjutnya dilakukan analisis terkait kebutuhan mitra dalam upaya menggali potensi desa dan menyusun skala prioritas dari beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra. Kemudian dilakukan sosialisasi sesuai rancangan awal.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah review dan evaluasi terhadap runtutan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Dan diakhiri dengan penyelesaian output kegiatan sesuai dengan rancangan awal. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terangkum dalam bagan alir seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan identifikasi awal dengan mitra untuk mengkaji jenis permasalahan yang dialami, khususnya mengenai jenis potensi yang ada pada mitra. Langkah selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan dan prioritas solusi, sosialisasi dan pendampingan sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas, review dan evaluasi melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta sosialisasi pengabdian, dan diakhiri dengan penyelesaian output kegiatan. Rangkaian metode kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan solusi yang dirancang sehingga dapat membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mendorong kemandirian masyarakat dalam menghadapi persoalan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil tahapan awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni identifikasi awal permasalahan mitra adalah Kelurahan Jelitik sebagai mitra pengabdian ini selain memiliki potensi wisata juga dapat dijumpai aktivitas pertambangan timah ilegalnya. Logam berat dengan nilai melebihi ambang batas tentunya akan menyebabkan berbagai jenis penyakit yang membahayakan dan berdampak negatif bagi semua makhluk hidup. Hal ini tentunya menuntut warga sekitar untuk bisa memahami lebih kompleks mengenai jenis permasalahan yang ditimbulkan jika potensi desa/kelurahannya tidak dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Berikut gambaran mengenai aktivitas pertambangan timah ilegal yang berada di lokasi mitra ini:



Gambar 6. Kondisi Aktivitas Pertambangan Timah di Lokasi Mitra

Dampak lain kegiatan penambangan timah, baik tambang konvensional maupun inkonvensional terhadap lingkungan fisik berupa bertambahnya lahan kritis akibat berkurangnya hutan, rusaknya lahan pertanian dan kebun. Perubahan tataguna lahan di Pulau Bangka telah menyebabkan bertambahnya lahan kritis di daerah penghasil timah terbesar di Indonesia ini. Maraknya aktivitas penambangan timah rakyat di Pulau Bangka diduga sebagai salah satu penyebab semakin besarnya erosi di daerah hulu dan semakin besarnya sedimentasi di daerah hilir. Semakin besarnya erosi di hulu dan maraknya penambangan pasir di laut dikhawatirkan akan menurunkan kualitas perairan laut tersebut. Hal ini terjadi juga di daerah perairan laut di sekitar muara Sungai Jelitik di Kecamatan Sungailiat. Walaupun terdapat aktivitas pertambangan timah ilegal, Kelurahan Jelitik juga memiliki beberapa fasilitas yang cukup membuat warganya bangga menjadi bagian dari kelurahan ini, diantaranya sebagai berikut:



(a) Tempat Pemasaran Ikan (TPI)



(b) Pelabuhan Perikanan Nusantara



(c) SD Negeri 27 Kelurahan Jelitik

Gambar 7. Beberapa Fasilitas Warga di Kelurahan Jelitik, Sungailiat

Permasalahan dari proses identifikasi mendalam yang dilakukan mengenai potensi di Kelurahan Jelitik adalah jika ditinjau dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap potensi-potensi yang dimiliki, tingkat pendidikan yang rendah, sehingga potensi yang tersedia terbengkalai begitu saja tanpa dimanfaatkan serta dikembangkan secara baik, sedangkan ditinjau dari segi sumber daya alam, begitu banyak potensi alam yang dapat dikembangkan seperti berbagai olahan hasil laut, tambak udang dan lain sebagainya. Semua potensi yang ada setelah ditinjau belum sepenuhnya dikelola dengan baik dan maksimal, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Jelitik ini. Alasan masyarakat tentu beragam, mulai kurangnya modal, kurangnya motivasi sehingga kurang percaya diri, masyarakat cenderung takut gagal dan hasil olahan tangan mereka tidak laku serta hambatan akan gagalnya aktivitas pertanian akibat bencana banjir. Disamping itu juga beragam potensi yang belum tergali dan belum disadari oleh masyarakat setempat, sehingga kegiatan desa binaan yang dilakukan oleh akademisi dan melibatkan mahasiswa rasanya perlu dilakukan.

Pengembangan potensi wisata di Kelurahan Jelitik masih terbilang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pariwisata, kurangnya pengembangan produk wisata yang berkualitas, serta minimnya promosi dan pemasaran wisata secara intensif (Tjilen *et al.*, 2023). Setelah dilakukan identifikasi dapat disimpulkan bahwa mitra Kelurahan Jelitik ini memiliki dua permasalahan utama yang harus diberikan solusinya, yang pertama mengenai permasalahan untuk memetakan potensi desa, khususnya desa wisata dan desa industri dan yang kedua adalah permasalahan mengenai sistem aplikasi statistik guna menyajikan visualisasi data statistik kependudukan yang lebih menarik melalui sajian infografis data statistik. Kemudian hasil dari perumusan tujuan dari permasalahan mitra yakni tujuan dari adanya pemetaan dan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan, inovasi alat baru, sosialisasi tentang pengolahan suatu produk dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut dilakukan demi kesejahteraan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Sebagai hasil analisis kebutuhan mitra serta dilakukan pertimbangan prioritas solusi permasalahan mitra ditemukan bahwa perlunya suatu pelatihan bagi sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Jelitik sehingga diusulkan untuk diadakannya sebuah pelatihan mengenai pemahaman akan potensi-potensi yang ada di Kelurahan Jelitik. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini disampaikan oleh anggota I PMTU yakni Ibu Desy Yuliana Dalimunthe, S.E., M.Sc yang dikemas dalam bentuk suatu kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah, penghematan energi, serta teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, dapat dilakukan juga sosialisasi tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan bimbingan teknis dalam pengelolaan desa wisata. Pengabdian ini mengadakan pelatihan berbasis sosialisasi yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Sosialisasi ini difokuskan untuk memaparkan pemahaman warga setempat mengenai pentingnya data dan statistik di tingkat desa/kelurahan sebagai ujung tombak pembangunan. Ini menjadi awal untuk membiasakan warga dengan pengelolaan potensi desa yang membutuhkan data valid dalam evaluasi. Setelah dilaksanakan sosialisasi tersebut, Kelurahan Jelitik tetap terus didampingi dalam proses pemahaman potensi-potensi yang ada. Setelah adanya kesadaran warga akan potensi tersebut, maka harapannya warga setempat dapat mempromosikan dan mempublikasikan potensi-potensi yang ada terutama potensi di bidang wisata dengan memanfaatkan teknologi digital. Teknologi digital inilah yang mampu mempermudah menaikkan nilai dan menyebarluaskan informasi terkait potensi wisata tersebut.

Fokus selanjutnya adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi yang bertemakan “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital dalam Menggali Potensi Desa Menuju Desa Mandiri, Unggul dan Produktif di Kelurahan Jelitik, Kabupaten Bangka” pada 13 Juli 2024. Sosialisasi ini menjadi bagian penting dari kegiatan pengabdian yang terfokus pada proses digitalisasi desa yang dapat membantu memperkenalkan potensi wisata desa. Dengan begitu, ini dapat mendorong masyarakat untuk mengelola dan mempromosikan produk wisata yang ada di desa mereka secara mandiri. Acara

sosialisasi dibuka langsung oleh Ketua PMTU, Bapak Elyas Kustiawan, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UBB sekaligus sebagai Plt. Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Sistem Informasi dan Kerja Sama. Namun, sebelumnya diberikan juga kesempatan kepada Ibu Winda selaku Kasi Pelayanan Umum sebagai perwakilan Lurah Jelitik untuk memberikan sambutan selaku tuan rumah kegiatan pengabdian ini. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pentingnya data dan statistik di tingkat desa/kelurahan sebagai ujung tombak pembangunan oleh Ibu Desy Yuliana Dalimunthe, S.E., M.Sc. Materi ini perlu disampaikan kepada masyarakat karena hal ini dapat membuka jalan bagi pemahaman warga yang berkaitan dengan digitalisasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat untuk menyimak dan berdiskusi, Ibu Desy Yuliana Dalimunthe, S.E., M.Sc selaku narasumber memberikan *doorprize* bagi peserta yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang disampaikan di dalam sosialisasi tersebut. Terdapat tiga pertanyaan yang dapat dijawab oleh tiga orang tercepat dan paling benar dari seluruh peserta. Berikut disajikan dokumentasi pemberian *doorprize* kepada para pemenang yang terdapat pada Gambar 8 dibawah ini:



Gambar 8. Pemberian Doorprize kepada Peserta Sosialisasi

Selain penyerahan *doorprize* kepada para pemenang, Ibu Desy Yuliana Dalimunthe, S.E., M.Sc. yang didampingi oleh Bapak Elyas Kustiawan, S.Si., M.Si juga menyerahkan plakat secara simbolis kepada Ibu Winda sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kelurahan Jelitik atas bantuan serta kerjasamanya selama persiapan, pelaksanaan hingga selesainya kegiatan sehingga kegiatan pengabdian khususnya sosialisasi ini dapat terealisasi dengan sangat baik. Plakat ini tidak hanya sebatas dimaksudkan untuk menyampaikan rasa terima kasih ataupun penghargaan tetapi juga diharapkan dapat menjadi kenang-kenangan dan bertindak sebagai simbol dalam mempresentasikan nilai kerjasama, hubungan dan kepercayaan antara akademisi UBB khususnya di Jurusan Matematika dan BPS melalui agen statistik dengan Kelurahan Jelitik. Tentunya kegiatan ini diharapkan juga dapat terus menjadi keberlanjutan kedepannya dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi desa maupun akademisi terutama mahasiswa bagi masyarakat luas baik berupa sosialisasi maupun hal lainnya.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini disambut dan diterima dengan sangat baik oleh Lurah Jelitik yang dalam hal ini diwakilkan oleh Ibu Winda selaku Kasi Pelayanan Umum beserta seluruh aparat kelurahan dan seluruh tamu undangan. Hal ini terlihat dari antusias para peserta yang menyimak dengan seksama ketika narasumber menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan narasumber dengan semangat pada sesi tanya jawab. Selain itu, terlihat pula para peserta yang aktif dan antusias memberikan saran positif terkait pelaksanaan kegiatan. Sebagai bukti keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai target capaian awal, maka selanjutnya dilakukan review dan evaluasi dari kegiatan sosialisasi tersebut. Review dan evaluasi ini juga dapat digunakan untuk melihat dan mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan yang diadakan (Nadya *et al.*, 2024). Dalam hal ini, review dan evaluasi ditinjau dari saran dan hasil analisis perhitungan kuesioner kepuasan mitra. Berikut saran yang diberikan oleh peserta kegiatan yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Saran dan Masukan dari Peserta Sosialisasi

Responden	Saran
1	Perlu dipertahankan team work yang terbentuk dan berjalan dengan baik untuk perencanaan program-program pengabdian pada masyarakat
2	Semoga apa yang disampaikan diwujudkan untuk masyarakat
3	Mudah-mudahan bisa diterapkan di lapangan dan bisa dipahami oleh masyarakat supaya masyarakat bisa lebih maju lagi
4	Semoga lebih baik lagi dan sukses selalu
5	Harus sering mendapatkan pembinaan, mengadakan pendekatan kepada warga
6	Kedepannya diadakan lagi sosialisasinya
7	Kegiatan seperti ini bisa diadakan lagi agar masyarakat kelurahan bisa ikut perberapn aktif, ikut kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam pengembangan desa
8	Agar lebih dapat dilaksanakan dengan baik untuk kedepan
9	Bagus, ikut saja, mantap, dilanjutkan
10	-
11	Untuk kedepan agar kegiatan ini berkelanjutan
12	Harapan kami, kegiatan ini harus berkelanjutan dan dapat membimbing pihak kelurahan dalam digitalisasi kelurahan jelitik
13	Dapat mengatasi kendala-kendala yang ada di setiap desa jika ada data-data yang tidak akurat
14	Agar kegiatan kedepan lebih bisa menginspirasi masyarakat agar masyarakat lebih mengerti dan memahami dalam setiap materi pembahasan
15	-
16	-
17	Saran saya; semoga kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terus berlangsung baik, juga membantu pendataan statistik di kelurahan masing-masing
18	Terima kasih atas info yang diberikan, tolong nanti bisa diteruskan ke lingkungan dan instansi tempat yang lain lebih spesifik

Sumber: Data diolah pengabdi (2024)

Berdasarkan data saran pada Tabel 1 terlihat bahwa saran yang diberikan oleh semua peserta yang mengisi kuesioner kegiatan ini merupakan saran yang positif dan mendukung dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Saran yang diberikan mengarah pada keberlanjutan dari sosialisasi ini dan mulai menyadari serta merasa terbantu dengan adanya sosialisasi ini. Walau begitu, belum banyak yang memahami cara untuk melakukannya dan bergerak untuk membawa perubahan di kelurahan tersebut khususnya dalam menggali potensi wisata dan pemanfaatan teknologi digital sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini sangat ditunggu dan didukung penuh oleh lurah beserta seluruh aparat kelurahan dan masyarakat Kelurahan Jelitik. Hal ini dibuktikan dengan saran yang diberikan oleh para peserta kegiatan sosialisasi menunjukkan kesan baik terutama untuk tetap melanjutkan dan mengembangkan kembali kegiatan-kegiatan pengabdian serupa.

Bukan hanya saran yang diterima dari peserta sosialisasi, namun kegiatan ini juga menggunakan analisis kuesioner kepuasan mitra yang dibagikan oleh tim peneliti yang terdiri dari lima pertanyaan dengan sebaran jawaban menggunakan skala likert. Skala ini terbagi menjadi 4 yakni apabila responden menjawab pada skala 1, maka artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan yang dimaksud. Sedangkan apabila responden menjawab pada skala 2, maka artinya responden kurang setuju dengan pertanyaan yang dimaksud. Apabila responden menjawab pada skala 3, maka artinya responden setuju

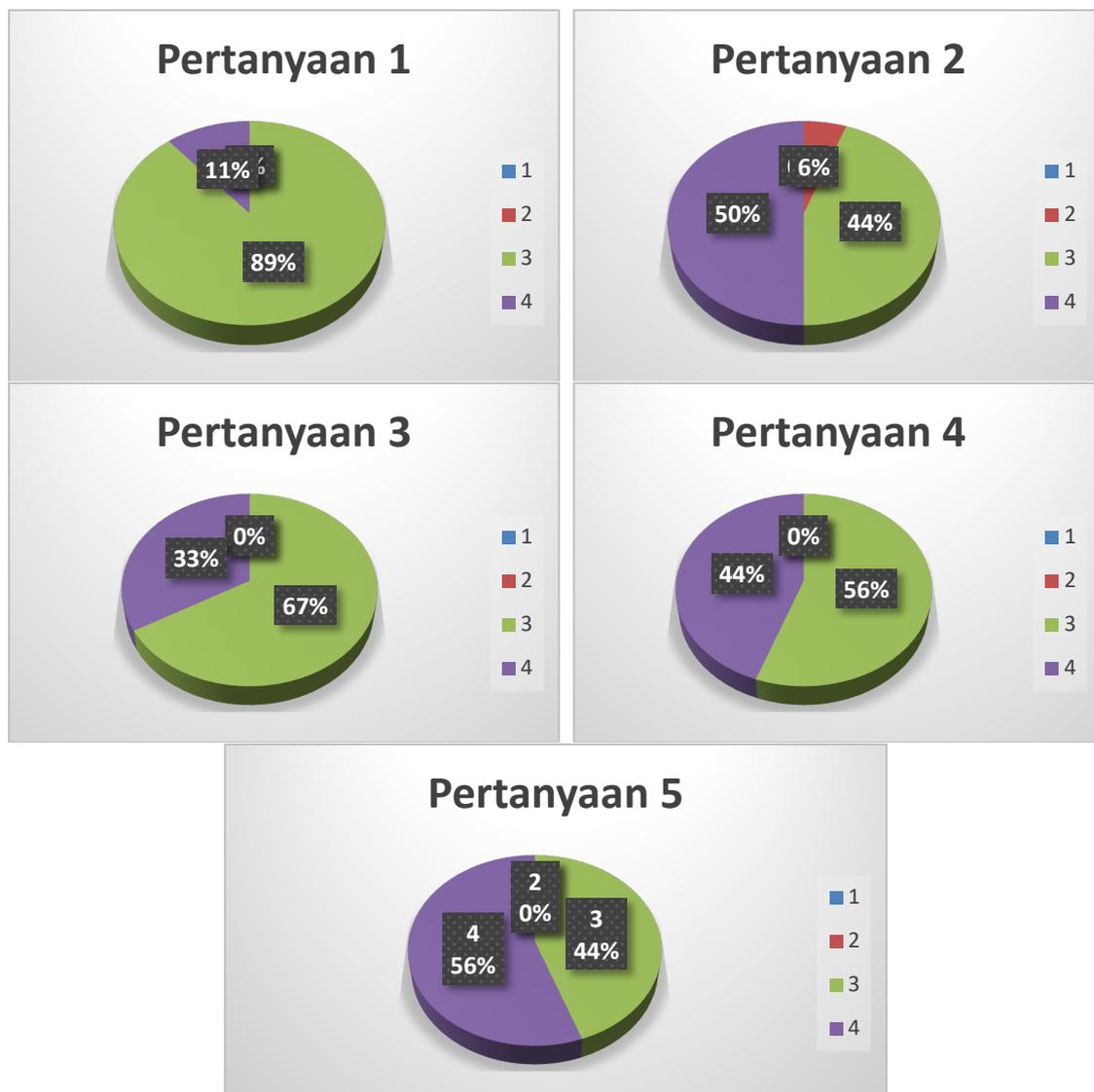
dan terakhir apabila responden menjawab pada skala 4, maka hal tersebut berarti responden sangat setuju dengan pertanyaan yang dimaksud. Berdasarkan sebaran pertanyaan pada kuesioner kepuasan mitra ini diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra

Skala	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5
	Tema kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra	Materi yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami	Sarana dan Prasarana yang digunakan memadai	Materi yang disampaikan narasumber dapat diaplikasikan di lapangan	Kegiatan ini bermanfaat bagi kami
Tidak Setuju (1)	0	0	0	0	0
Kurang Setuju (2)	0	1	0	0	0
Setuju (3)	16	8	12	10	8
Sangat Setuju (4)	2	9	6	8	10

Sumber: Data diolah pegabdi (2024)

Berdasarkan tabel 2 yang berisi hasil kuesioner kepuasan mitra dapat dilihat bahwa para peserta sosialisasi cenderung menjawab kelima pertanyaan pada skala 3 dan skala 4. Hanya ditemukan peserta yang menjawab pertanyaan pada skala 2 adalah 1 orang dan tidak ada yang menjawab pada skala 1. Seperti pada pertanyaan 1, terdapat 16 orang peserta yang menjawab setuju (skala 3) dan 2 lainnya menjawab sangat setuju (skala 4). Ini berarti terdapat 16 orang yang setuju dan 2 orang sangat setuju dengan pertanyaan terkait kesesuaian tema kegiatan dengan kebutuhan mitra. Selanjutnya pada pertanyaan 2, terdapat 1 orang peserta menjawab kurang setuju, 8 orang menjawab setuju dan 9 lainnya menjawab sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 1 orang yang kurang setuju, 8 orang setuju dan 9 orang sangat setuju dengan pertanyaan terkait kejelasan dan kemudahan pemahaman materi yang disampaikan oleh narasumber. Sedangkan pada pertanyaan terkait memadainya sarana dan prasarana yang digunakan ketika kegiatan sosialisasi berlangsung terdapat 12 orang menjawab setuju dan 6 lainnya menjawab sangat setuju. Sementara itu, pada pertanyaan 4 terdapat 10 orang peserta menjawab setuju dan 8 lainnya menjawab sangat setuju. Terakhir, terdapat 8 orang peserta menjawab setuju dan 10 lainnya menjawab sangat setuju pada pertanyaan 5 yang berarti 8 orang setuju dan 10 orang sangat setuju dengan pertanyaan terkait kebermanfaatan kegiatan sosialisasi ini bagi mitra. Dari kelima pertanyaan yang dijawab, ini menunjukkan bahwa para peserta sosialisasi cenderung merasa puas dengan kegiatan pengabdian yang direalisasikan melalui sosialisasi ini. Adapun disajikan persentase perhitungan hasil kuesioner kepuasan mitra di Kelurahan Jelitik berdasarkan masing-masing jenis pertanyaan dan skala jawaban yang diberikan peserta kegiatan sosialisasi secara rinci sebagai berikut:



Gambar 9. Persentase Kuesioner Kepuasan Mitra

Dapat dilihat dari gambar 7 bahwa sebanyak 89% peserta menjawab setuju dan 11% menjawab sangat setuju bahwa tema kegiatan sosialisasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, sebanyak 6% peserta menjawab kurang setuju, 44% menjawab setuju dan 50% menjawab sangat setuju bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber jelas dan mudah dipahami serta memadainya sarana prasarana yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Sementara itu, sebanyak 56% peserta menjawab setuju dan 44% menjawab sangat setuju bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kegiatan ini juga dirasa sangat bermanfaat oleh mitra yang dibuktikan dengan sebanyak 56% peserta menjawab setuju dan 44% peserta menjawab sangat setuju. Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 6 dapat diketahui bahwa seluruh peserta kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya data dan statistik di tingkat desa/kelurahan sebagai ujung tombak pembangunan cenderung memberikan jawaban pada skala 4 (sangat setuju) dan skala 3 (setuju) untuk masing-masing pertanyaan dan terdapat satu peserta menjawab pada skala 2 (kurang setuju). Selain itu, dari hasil analisis kuesioner terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada angka 89% yakni responden menjawab setuju untuk pertanyaan 1 dan diikuti dengan persentase tertinggi kedua yakni pada pertanyaan 3 yang menjawab setuju dengan persentase sebesar 67%. Sementara itu, di posisi terbawah persentase berada pada angka 6% yang mana responden menjawab kurang setuju untuk pertanyaan 2. Hasil review dan evaluasi ini menjadi tolak ukur yang digunakan sebagai analisis dalam penentuan kebutuhan maupun

program selanjutnya sesuai dengan tahapan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penyelesaian output kegiatan juga menjadi hal penting dan tidak boleh terlewatkan dari tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan melalui skema kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) Tahun 2024 melalui kegiatan sosialisasi bertema “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital dalam Menggali Potensi Desa Menuju Desa Mandiri, Unggul dan Produktif di Kelurahan Jelitik, Kabupaten Bangka” dapat memberikan manfaat bagi mitra. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data kuesioner kepuasan mitra di Kelurahan Jelitik cenderung memberikan jawaban pada skala 4 (sangat setuju) dan skala 3 (setuju) mengenai manfaat kegiatan, kesesuaian tema, kejelasan materi dan memadainya sarana prasarana yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung dan terdapat satu peserta menjawab pada skala 2 (kurang setuju) mengenai kejelasan materi. Selain itu, dari hasil analisis kuesioner terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada angka 89% yakni responden menjawab setuju untuk pertanyaan 1 dan diikuti dengan persentase tertinggi kedua yakni pada pertanyaan 3 yang menjawab setuju dengan persentase sebesar 67%. Saran yang diberikan mengarah pada keberlanjutan dari sosialisasi ini dan masyarakat mulai menyadari serta merasa terbantu dengan adanya sosialisasi ini. Selain itu kegiatan ini juga memberikan penguatan bahwa proses optimalisasi dan standardisasi pembinaan statistik sektoral di tingkat desa/kelurahan juga diperlukan demi kemajuan desa/kelurahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- Di, S., & Parit, K. (2021). MELALUI SOSIALISASI PENDAMPINGAN DESA CINTA. 2–4.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319>
- Ilmiah, F., Aidha W, S. N., Qoirun N, I. A., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Nadya, A., Devia, D., & Gusmaneli. (2024). Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 228–233. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>
- Nuryananda, P. F., & Fitriani, A. Q. Al. (2023). Permasalahan Kultural dan Pentingnya Kontekstualisasi dalam Penerapan Teknologi dalam Pengembangan Pariwisata Kampung Adat Segunung. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(2), 104–114. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.15931>
- Oktaria, E. T., Yuniarthe, Y., Hairudin, Wengrum, T. D., Khoiriah, N., & Adelita, I. (2023). Sarana Publikasi dan Media Promosi Produk Kreatifitas Siswa Menggunakan E-Commerce pada Smk Gading Rejo Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(1), 78–83. <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Osin, R. F., & Purwaningsih, N. K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Al Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 63–74. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Rachman, R. A., & Wibowo, M. (2022). Kajian Sedimen Tersuspensi di Muara Sungai Jelitik untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sungailiat, Kabupaten Bangka. *Buletin Oseanografi Marina*, 11(3), 255–262. <https://doi.org/10.14710/buloma.v11i3.41125>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73–

76. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Septia, E., & Hariyanto, A. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Tikus Emas dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal di Kelurahan Jelitik Kecamatan Sungailiat Pantai Tikus Emas Tourism Development Strategy for Improving the Economy of Local Communities in Jelitik Village Latar Bel. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 270–278.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Syahwildan, M., Riyanto, K., & Tan, E. (2023). Optimalisasi Potensi Wilayah dan Pengembangan Sumber Daya Lokal Guna Peningkatan Kemandirian Masyarakat Dengan Pendekatan Desa Digital. *Lentera Pengabdian*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i01.3>
- Tjilen, A. P., Wass, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Ohoiwutun, Y., & Dwi Prihandayani, R. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49.
- Valeriani, D., Dalimunthe, D. Y., Fitriyanti, E., & Sulistiana, I. (2019). The Influence Of Triple Track Strategies In Developing Tourism Against Economic Growth Province Bangka Belitung Island. Proceedings of the International Conference on Maritime and Archipelago (ICoMA 2018) <https://doi.org/10.2991/icoma-18.2019.54>